

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang melembaga di Indonesia, dimana kyai dan santri hidup bersama dalam suatu asrama yang memiliki bilik-bilik kamar sebagai ciri-ciri esensialnya dengan berdasarkan nilai-nilai agama Islam. Pondok pesantren mempunyai lima elemen dasar yaitu pondok, mesjid, pengajaran kitab-kitab klasik Islam, santri dan kyai.

Kelima elemen di atas merupakan elemen dasar yang dimiliki sebuah pesantren. Pesantren dikatakan lengkap apabila telah memiliki kelima elemen di atas dan masing-masing mempunyai fungsi tersendiri dalam pembinaan santri melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan baik dalam bidang fisik maupun mental santri di pondok pesantren.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis. Para peserta didik pada pesantren disebut santri yang umumnya menetap di pesantren. Tempat dimana para santri menetap, di lingkungan pesantren, disebut dengan istilah pondok. Dari sinilah timbul istilah pondok pesantren.

Pada tahun 1979, Menteri Agama mengeluarkan Peraturan Menteri Agama No.3 Tahun 1979 yang mengungkapkan bentuk pondok pesantren :¹

1. Pondok pesantren tipe A, yaitu pondok pesantren di mana para santri belajar dan bertempat tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren dengan pengajarannya yang berlangsung secara tradisional (wetonan atau sorongan).
2. Pondok pesantren tipe B, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajaran secara klasikal (madrasy) dan pengajaran oleh kyai bersifat aplikasi dan diberikan pada waktu-waktu tertentu. Para santri tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren.
3. Pondok pesantren tipe C, yaitu pondok pesantren yang hanya merupakan asrama, sedangkan para santrinya belajar di luar (madrasah atau sekolah umum) dan kyai hanya merupakan pengawas dan pembina mental para santri tersebut.
4. Pondok pesantren tipe D, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan sistem pondok pesantren dan sekaligus sistem sekolah dan madrasah.

Dalam pelaksanaan proses pendidikan banyak faktor-faktor yang harus dipertimbangkan agar pendidikan tersebut dapat mencapai hasil yang diinginkan salah satunya adalah sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana menjadi penting karena sarana dan prasarana merupakan hal yang mendasar dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar, artinya proses pendidikan tanpa sarana dan prasarana pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal. Hal ini sejalan

¹ Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Proyek Peningkatan Pendidikan Luar Sekolah pada Pondok Pesantren, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta : 2003), h. 24-25

dengan UU. RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 46 ayat 1 tentang sarana dan prasarana yang berbunyi “Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik UU RI No. 20 Tahun 2003.² Juga Peraturan Pemerintah RI No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII pasal 42 ayat 1 dan 2 :

- a. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi : perabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- b. Dari setiap satuan pendidikan meliputi : lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, tempat berolah raga dan tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.(PP RI Tahun 2005)

Namun, dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap tidak cukup untuk mendukung proses belajar mengajar tanpa adanya sebuah manajemen yang baik. Memanajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah merupakan faktor penting dalam memajukan suatu lembaga pendidikan, karena manajemen sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan lingkungan yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi pendidik ataupun untuk peserta didik. Di samping itu diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan

² Rika Megasari, *Peningkatan Pengelolaan Sarana dan prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, ejournal.
unp.ac.id/index.php/bahana/article/viewfile/3808/3041

relevan dengan kebutuhan serta dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh pendidik maupun peserta didik sebagai pelajar.³

Manajemen sarana dan prasarana adalah proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien.

Manajemen sarana dan prasarana bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada proses pendidikan, kegiatan pengelolaan ini meliputi perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi, dan penghapusan serta penataan. Semua kegiatan-kegiatan tersebut dijadikan tolak ukur untuk menilai sampai dimana manajemen sarana dan prasarana itu mencapai hasil dan seberapa jauh perannya dalam proses belajar mengajar.

Pentingnya sarana dan prasarana guna menunjang proses pendidikan, diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, BAB XII pasal 45:

- 1) Setia satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional dan kewajiban peserta didik.
- 2) Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat 1.⁴

Dalam organisasi pendidikan manajemen mempunyai peranan yang sangat penting baik dalam pendidikan formal maupun nonformal karena kebutuhan dalam organisasi

³ E. Mulyasa, 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,, h. 30.

⁴ Kerida Laksana, 2011, *Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan kualitas Pengajaran*, jurnalrepository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/4710/1/98962KERIDA%20LAKSANA-FITK.PDF:

pendidikan ataupun masyarakat akan berhasil apabila dengan kemampuan menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang baik. Oleh karena itu manajemen menjadi unsur penting dalam dunia pendidikan.

Demikian pula sarana dan prasarana juga membutuhkan manajemen yang baik agar keberadaannya dapat bermanfaat secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran. Begitu juga pada lembaga pendidikan pondok pesantren. Pondok pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan dan lembaga kemasyarakatan juga membutuhkan manajemen yang profesional untuk mencapai tujuan terutama dibidang sarana dan prasarana.⁵

Dengan demikian, dengan diberlakukannya desentralisasi pendidikan berarti pemerintah memberikan kesempatan pemimpin di lembaga pendidikan untuk berinisiatif meningkatkan dan berkarya sesuai dengan kemampuan lembaga pendidikan atau sekolah masing-masing termasuk dalam pengembangan sarana dan prasarana. Dengan adanya kebijakan ini diharapkan lembaga pendidikan dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki sekolahnya dengan sebaik mungkin dalam rangka usaha memajukan pendidikan di Indonesia, karena yang paling tahu kekurangan, kelebihan, dan kebutuhan suatu sekolah hanyalah sekolah itu sendiri. Jika sarana dan prasarana sekolah dikelola oleh orang yang mempunyai kemampuan untuk mengelola sarana dan prasarana secara tepat maka kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan akan berlangsung secara optimal karena adanya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut. Selain itu, diperlukan adanya partisipasi seluruh warga sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana yang akan diadakan atau ditambahkan jumlahnya agar pengembangan ini tidak

⁵Risn, 2015, *Manajemen Sarana dan Prasarana*, jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/9045/16/article.pdf

sia-sia dan sesuai dengan kebutuhan pemakainya baik guru, siswa, ataupun karyawan di lembaga pendidikan tersebut.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan akan memiliki kinerja yang baik apabila ditunjang dengan manajemen yang memadai sehingga seluruh aktivitas lembaga akan mengarah pada upaya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui pemberdayaan seluruh elmen atau komponen yang ada di pondok pesantren tersebut.

Pimpinan pesantren sebagai seorang Manajer harus mempunyai strategi dalam mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan. beliau harus mempunyai kemampuan dasar dalam menyusun analisis kebutuhan dan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan sehingga adanya kesesuaian antara kebutuhan sekolah dengan sarana dan prasarana yang ingin ditambahkan. Selain itu, peran pimpinan pesantren dalam mengikutsertakan guru dan siswa dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan juga sangat dibutuhkan karena sarana dan prasarana ini nantinya yang akan menunjang aktivitas mereka selama berada di lingkungan lembaga pendidikan tersebut. Jadi, strategi pimpinan pesantren dalam melibatkan baik secara langsung maupun tidak pihak guru dan siswanya akan mempengaruhi dan meningkatkan keberhasilan pengembangan sarana dan prasarana di suatu lembaga pendidikan (pesantren).

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan pada hari Senin, 22 Januari 2018 diperoleh informasi dari pimpinan pondok mengatakan bahwa lembaga pendidikan ini selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut adalah dengan melengkapi dan memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan guna menunjang jalannya proses belajar mengajar.

Proses manajemen sarana dan prasarana sendiri dilaksanakan langsung oleh pengurus yaitu pengurus bidang perlengkapan yang secara sistematis dan cepat. Departemen perlengkapan terjun langsung ke lapangan untuk melihat kebutuhan-kebutuhan santri terkait dengan sarana prasarana dan dengan segera meminta pertimbangan pimpinan pesantren. Untuk proses pengadaan sarana dan prasarana dilakukan secara terus menerus dan konsisten mengikuti kebutuhan santri yang semakin lama jumlahnya semakin banyak. Perkembangan yang signifikan dapat terlihat pada penambahan gedung, -gedung baru yaitu seperti penambahan memperlebar masjid, kamar mandi, ruang kamar, ruang belajar, peralatan belajar mengajar dan juga pembangunan tempat parkir kendaraan. Hal tersebut dikarenakan jumlah santri Pondok Pesantren Al-Kautsar yang setiap tahunnya terus bertambah.

Manajemen sarana dan prasarana dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kegiatan manajemen sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar yang meliputi: perencanaan dan analisis kebutuhan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan serta pengawasan.

Adapun hal yang menarik yang saya dapatkan berdasarkan informasi yang saya peroleh dari pondok terkait dengan pengadaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al-Kautsar kegiatan tersebut dijadikan sebagai manajemen sarana dan prasarana yang berprinsip "dengan biaya yang minimal dapat membuat/ mengadakan sarana dan prasarana yang maksimal yang sesuai dengan kebutuhan" selain itu kegiatan tersebut juga secara langsung melatih ketrampilan para santri /wati dalam bidang pengadaan atau pembuatan sarana dan prasarana pendidikan Observasi Pendahuluan pada tanggal 22 Januari 2018.

Dari pemaparan di atas saya bermaksud ingin melakukan penelitian lebih lanjut dan komperhensif dengan judul “Manajemen Pimpinan Pesantren Dalam Meningkatkan Sarana Prasarana Pendidikan di Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Pematang Siantar”

B. Rumusan Masalah

Ada beberapa faktor yang berkaitan dengan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan antara lain faktor kepemimpinan, kemampuan manajerial, kerjasama antara seluruh warga sekolah, budaya sekolah, lingkungan masyarakat, masalah finansial dan peraturan pemerintah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka saya dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Pimpinan Pesantren dalam peningkatan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar?
2. Bagaimana pelaksanaan program yang dilakukan Pimpinan Pesantren dalam meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar?
3. Bagaimana pemeliharaan yang dilaksanakan Pimpinan Pesantren dalam meningkatkan sarana prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar?

C. Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka maksud dari tujuan ini antara lain:

1. Untuk mengetahui perencanaan Pimpinan Pesantren dalam peningkatan pengadaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program yang dilakukan Pimpinan Pesantren dalam meningkatkan pengadaan sarana prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar
3. Untuk mengetahui pemeliharaan yang dilaksanakan Pimpinan Pesantren dalam meningkatkan sarana dan prasarana Pendidikan di Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar mengenai pentingnya manajemen sarana persarana
2. Menambah bahan pustaka bagi UIN Sumatera Utara
3. Sebagai bahan informasi peneliti lain dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.
4. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.